

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PKS merupakan partai yang mengklaim sebagai partai dakwah. Pencitraan diri PKS sebagai partai dakwah merupakan bentuk perwujudan dari partai yang berasaskan dan berideologikan Islam. Dilihat dari sisi proses, dakwah pada dasarnya merupakan usaha transformasi sosial yang bergerak di antara keharusan ajaran dan kenyataan masyarakat yang menjadi obyek utamanya. Karena itu, dakwah sejatinya dilakukan dengan senantiasa mempertimbangkan aspek-aspek kultural. Selain aspek ajaran yang menjadi substansi informasi dalam proses tersebut. Dimensi politik, baik menyangkut pesan maupun lingkungan dimana dakwah dijalankan, juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan dakwah. (Aminullah, 2010:29)

PKS merupakan pelanjut perjuangan Partai Keadilan (PK) yang dalam Pemilu 1999 lalu meraih 1,4 juta suara (7 kursi DPR, 26 kursi DPRD Propinsi dan 163 kursi DPRD Kota/ Kabupaten). PKS percaya bahwa jawaban untuk melahirkan Indonesia yang lebih baik di masa depan adalah dengan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas baik secara moral, intelektual, dan profesional. Karena itu, PKS sangat peduli dengan perbaikan-perbaikan ke arah terwujudnya Indonesia yang adil dan sejahtera. Kepedulian inilah yang menapaki setiap jejak langkah dan aktifitas partai, dari sebuah identitas yang belum dikenal sama sekali dalam jagat perpolitikan Indonesia hingga dikenal dan eksis sampai saat ini. Sebagai partai yang menduduki peringkat 7 dalam Pemilu 2004, dan

meningkat pada Pemilu 2009, yaitu menduduki peringkat ke-4 tingkat nasional, PKS bertekad untuk meningkatkan daya pengaruhnya dalam Pemilu 2014. (Fitriyah, 2013: 25).

Menurut Firmanzah (2008:109) strategi partai dapat dibedakan dalam beberapa hal. Pertama, strategi yang terkait dengan penggalangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini publik ataupun selama periode pemilihan umum. Kedua, strategi partai politik untuk berkoalisi dengan partai lain. Ketiga, strategi partai politik dalam mengembangkan dan memberdayakan organisasi politik secara keseluruhan. Strategi-strategi tersebut merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun strategi kemenangan Pemilu yang dilakukan PKS adalah pertama, PKS mendengar, yaitu kader PKS turun kebawah dalam artian terjun langsung ke masyarakat untuk mendengar aspirasi, apa yang dikeluhkan dan diinginkan oleh masyarakat. PKS mendengar ini merupakan sarana komunikasi partai dengan masyarakat atau konstituen langsung dari rumah ke rumah atau disebut komunikasi door to door. Kedua, PKS mengajak. Karena PKS tidak mungkin menangani semua permasalahan dan tuntutan yang ada dimasyarakat, maka PKS mengajak orang-orang atau pihak-pihak yang bisa diajak bekerja sama untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Ketiga, PKS berbicara. Berbicara kepada masyarakat dengan berdasarkan platform partai sebagai tindak lanjut dari PKS mengajak. Keempat, PKS menang. Artinya dari program-program yang telah dilakukan oleh kader PKS di tengah-tengah

masyarakat, maka diharapkan terwujudnya simpati masyarakat. (Aminullah, 2010:30)

Sementara itu dalam pemenangan pilkada, strategi pemenangan PKS dimulai melakukan; Pertama, menyelenggarakan pemilu internal guna menjaring kandidat calon pemimpin yang berkualitas dan amanah serta bersedia menandatangani kontrak politik. Kedua, menetapkan target perolehan suara yang realitis di masing-masing daerah pemilihan. Ketiga, membentuk Tim Pemenangan Pemilu Daerah (TPPD) yang bertugas membuat strategi, konsep dan program pemenangan, menggali dana, pembekalan saksi serta membentuk TPPC yang berfungsi untuk mengkoordinir dan melakukan asistensi kepada calon kepala daerah yang diusung di tiap daerah pemilihan. Keempat, di setiap daerah pemilihan membuat strategi penyusunan daftar calon kepala daerah. (Mahmud, 2018:55-56)

PKS senantiasa berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah baik mengusung kader PKS sendiri maupun kader partai lain yang sesuai dengan kriteria PKS. Salah satu provinsi yang akan melaksanakan Pemilihan umum Kepala daerah ialah Sumatera utara. Tepatnya pada hari rabu tanggal 27 Juni 2018 merupakan jadwal pelaksanaan Pemilukada serentak yang dilakukan di seluruh Indonesia. Sumatera Utara juga ikut serta dalam ajang Pemilukada dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara. Dimana terdapat 2 Pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Sumatera Utara tahun 2018, setelah Pasangan JR Saragih dan Ance Selian yang di usung oleh Partai Demokrat dan PKB gagal dalam verifikasi berkas di Komisi Pemilihan Umum

Daerah (KPUD) Sumatera Utara. Adapun kedua pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 antara lain :

1. Edy Rahmayadi dengan Musa Rajekshah yang diusung oleh Partai PKS, Gerindra, PAN, Golkar, Nasdem, Hanura dan Perindo;
2. Djarot Saiful Hidayat dengan Sihar Sitorus yang diusung oleh PDIP dan PPP.

Dalam Pemilukada di Sumatera Utara tahun 2018 yang menjadi pusat perhatian ialah pada pasangan nomor urut 1 yaitu Edy Rahmayadi dengan Musa Rajekshah yang memiliki jargon ERAMAS. dimana Edy Rahmayadi merupakan mantan Panglima Komando Cadangan Strategi Angkatan Darat dengan pangkat Letnan Jenderal, sementara Musa Rajekshah memiliki berbagai jabatan yang penting di kota Medan seperti Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan, Ketua Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Medan, Pengurus Daerah Persatuan Menembak Indonesia (Pengda Perbakin) dan sebagainya.

Selain itu faktor lain yang terdapat Pasangan Edy Rahmayadi dengan Musa Rajekshah yaitu diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dimana PKS memiliki kiprah yang cemerlang dalam Pemilukada di Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman Pemilukada 2 Periode sebelumnya yaitu tahun 2008 dan 2013. Pada 2008 PKS mengusung Pasangan Syamsul Arifin-Gatot Pujonugroho memperoleh kemenangan dengan perolehan suara sebesar 1.396.892 atau 28,31% (<http://sains.kompas.com>). Pada 2013, PKS mengusung pasangan Gatot Pujonugroho – Tengku Erry Nuradi menang dengan perolehan suara sebesar 1.604.337 atau 33% (<http://news.detik.com>).

Fenomena yang terjadi ialah tidak ada kader PKS yang diusung untuk ikut serta dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara tahun 2018. Dimana terdapat kader PKS yang cukup berpengaruh dan terkenal di Sumatera Utara seperti Ir. Tifatul Sembiring, Salman Afarisi Lc. Ma, Muhammad Havez, Muhammad Nuh dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kader PKS di Sumatera Utara belum cukup memenuhi syarat untuk diusung sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera 2018. Sehingga PKS mengusung Edy Rahmayadi dan Musa Rejekhshah sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara.

Berdasarkan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Sumatera Utara khususnya di kecamatan Medan Petisah. Pada tahun 2013 pasangan Gatot Pujo Nugroho dan Tengku Erry Nuradi di kecamatan Medan Petisah mendapatkan perolehan suara sebesar 7.528 suara dari 26.519 suara (Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Medan). Sedangkan perolehan suara yang didapat oleh pasangan calon nomor urut satu Edy Rahmayadi dan Musa Rajekhshah pada tahun 2018 sebesar 11.783 suara, sedangkan pasangan calon nomor urut 2 (dua) memperoleh hasil suara sebesar 17.542 suara dari 29.325 suara (Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Medan).

Selain itu, komposisi masyarakat yang berada di kecamatan Medan Petisah terdiri atas mayoritas masyarakat Tionghoa dan adat Batak yang hampir keseluruhan beragama Kristiani yang kemungkinan besar mendukung Pasangan calon nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dengan Sihar Sitorus. Akan tetapi, Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum Kota Medan, menunjukkan

sebuah peningkatan suara yang dialami oleh pasangan calon nomor urut satu Edy Rahmayadi dan Musa Rajekhsah pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018, dibandingkan dengan pasangan Gatot Pujo Nugroho dan Tengku Erry Nuradi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2013.

Memperhatikan kenaikan jumlah suara pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 yang diusung oleh PKS merupakan hasil yang memuaskan dalam ajang Pilkada serentak Tahun 2018. Selain itu, pengurus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PKS kecamatan Medan Petisah merupakan salah satu Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PKS terbaik dan solid dalam kepemimpinan PKS diantara Pimpinan Cabang PKS di kota Medan.

Melihat eksistensi PKS dalam Pemilu pada khususnya pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Sumatera Utara yang memiliki citra yang baik. Hal ini dilihat dari Pemilu sebelumnya yang memberikan kemenangan pada pasangan yang diusungnya. Selain itu, pasangan yang diusung oleh PKS bukan merupakan kader dari PKS. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “**Strategi PKS Dalam Pemenangan Pasangan ERAMAS**

Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Tahun 2018 (Studi Kasus DPC PKS Kecamatan Medan Petisah)”.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas, maka melalui hal ini penulis fokus dalam membahas, yaitu: Strategi PKS Dalam Pemenangan Pasangan ERAMAS Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Tahun 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana Strategi PKS Dalam Pemenangan Pasangan ERAMAS Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui Strategi PKS Dalam Pemenangan Pasangan ERAMAS Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki suatu manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan memperkuat teori-teori yang telah berkembang sebelumnya.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah dan bahan kepustakaan bagi yang membutuhkannya.